

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DEFESIENSI BESI DI PUSKESMAS TANJUNG PINANG KOTA JAMBI

M. Hidayat

Program Studi Ners STIKBA Jambi
E Mail : Hidayat.immunologist@yahoo.com

ABSTRACT

Background : Anemia disease occurs due to low hemoglobin content in the body during pregnancy. Anemia in pregnancy is a condition of the mother with hemoglobin levels below 11 gr%, especially in the first trimester and trirmester III. Based on data from jambi city health office, the number of incidence of anemia in pregnant women of Jambi in 2016 is highest in Tanjung Pinang Public Health Center as many as 924 cases.

Method : This study was conducted to determine the relationship of knowledge of pregnant women and family support in the prevention of iron deficiency anemia. The research design used was quantitative with cross sectional approach. The population in this study amounted to 924 people. The sample in this study amounted to 35 by using accidental sampling technique. This study was conducted on September 16-22, 2016. The data obtained were univariat and bivariate analyzed by Chi-Square test.

Result : There is a significant correlation between knowledge and behavior of pregnant mother in effort to prevent iron deficiency anemia at Tanjung Pinang Public Health Center of Jambi City in 2016, with chi square statistic test obtained p -value = 0,013 <0,05. There is a significant correlation between family support and behavioral effort of prevention of iron deficiency anemia at Puskesmas Tanjung Pinang Jambi City 2016, with chi square statistic test obtained p -value = 0,002 <0,05.

It is expected that the Tanjung Pinang Public Health Center of Jambi City will improve the service quality for pregnant women who visit ANC and make health education program related to prevention problem of anemia for pregnant women and their families.

Keywords: Knowledge, Family Support, Pregnant Mother, Iron Deficiency Anemia

PENDAHULUAN

Penyakit anemia terjadi akibat rendahnya kandungan hemoglobin dalam tubuh semasa mengandung. Anemia ini secara sederhana dapat diartikan dengan kurangnya sel-sel darah merah di dalam darah dari pada biasanya. Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% terutama pada trimester I dan trirmester III (Syarifuddin, 2008).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar didunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Anemia pada wanita usia subur (WUS) dapat menimbulkan

kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dapat terjadi karena interaksi antara keduanya (Syafa, 2010).

Anemia pada ibu hamil dapat bersifat multifaktor, dari yang murnidefisiensi besi, folat, B12, dan dapat juga disebabkan karena penyakit malaria/hemolitik atau penyakit *sickle cell*, dapat juga dipengaruhi oleh kemiskinan, dimana asupan gizi sangat kurang, karena ketimpangan gender dan ketidaktahuantentang pola makan yang benar. Bagi ibu hamil, anemia berperan padapeningkatan prevalensi kematian

dan kesakitan ibu, bagi bayi dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian bayiserta BBLR (Syafa, 2010).

Beberapa faktor diduga Menurut *World Health Organization* (WHO) (2007), 20% dari 515.000 kematian maternal diseluruh dunia disebabkan oleh anemia, dan penderita lebih banyak wanita dibanding pria. Kejadian anemia didunia menduduki urutan ke tiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil 74%. Prevalensi anemia di Asia bervariasi di antaranya Thailand 39% dan India 85,5%. Menurut WHO 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitandengan anemia dalam kehamilan(Depkes RI, 2009).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di negara berkembang 43% dan 12% pada wanita hamil di daerah kaya atau negara maju. Angka kejadian anemia di Indonesia semakin tinggi dikarenakan penanganan anemia dilakukan ketika ibu hamil bukan dimulai sebelum kehamilan. Berdasarkan data (Rikesdan 2013) menunjukkan konsumsi zat besi dan variasi jumlah asupan zat besi selama hamil di Indonesia sebesar 89,1%. Di antara yang mengkonsumsi zat besi tersebut, terdapat 33,3% mengkonsumsi minimal 90 hari selama kehamilannya. Provinsi dengan asupan zat besi minimal 90 hari tertinggi di DI Yogyakarta (58,1%) dan terendah di Lampung (15,4%) (Kemenkes RI, 2013).

Cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil pada tahun 2010 cenderung mengalami penurunan dari 74% pada tahun 2008 menjadi 53% pada tahun 2010. Konsumsi zat besi sangat diperlukan oleh ibu hamil yang ditujukan untuk mencegah ibu dan janin dari anemia, dan faktor risiko lainnya. Diharapkan ibu hamil dapat mengkonsumsi tablet Fe lebih dari 90 tablet selama kehamilan. Disparitas menurut Provinsi khususnya yang tidak pernah minum tablet Fe yang terendah adalah di Lampung (15,4 %), dan yang

tertinggi di DI Yogyakarta (58,1%). (Kemenkes RI, 2013).

Anemia pada masa kehamilan dapat mengakibatkan efek buruk baik pada wanita hamil itu sendiri maupun pada bayi yang akan dilahirkan. Anemia pada ibu hamil akan meningkatkan risiko dan cenderung mendapatkan kelahiran premature atau Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya bila ibu hamil tersebut menderita anemia berat. Selain dampak tumbuh kembang janin, anemia pada ibu hamil juga mengakibatkan terjadinya gangguan plasenta seperti hipertrofi, klasifikasi dan infark, sehingga terjadi gangguan fungsinya. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin.(Wiknyosastro,2008).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi di ketahui bahwa jumlah angka kejadian Anemia yang terdapat di 20 Puskesmas Kota Jambi Tahun 2015 adalah jumlah penderita anemia Ibu hamil tertinggi Puskesmas Kota Jambi Tahun 2015 di temukan paling tinggi di Puskesmas Tanjung Pinang sebanyak 924 kasus.

Menurut Notoatmodjo perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Pengetahuan merupakan salah satu unsur faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil, karena tingkatan pengetahuan ibu mempengaruhi perilakunya, makin tinggi pendidikan atau pengetahuannya, makin tinggi kesadaran untuk mencegah terjadinya anemia (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku Ibu hamil dalam perilaku pencegahan anemia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Proverawati, 2011).

Pengetahuan yang baik akan membuat ibu hamil berperilaku baik pula sehingga perilaku pencegahan terjadinya anemia selama kehamilan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Reni Purilinawati (2014) berjudul hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi Ibu hamil terhadap pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Bontang Kalimantan Selatan didapatkan hubungan yang bermakna dimana hasil uji chi square diperoleh nilai p -value = 0,012 $p < 0,05$.

Ibu hamil sangat memerlukan dukungan keluarga sehingga keluarga juga perlu mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk melakukan tugas dalam keluarga. Tugas keluarga untuk mendapatkan bantuan pengetahuan yang jelas tentang masalah kehamilan. Dukungan keluarga selama Ibu hamil membantu Ibu menjalani proses kehamilan dan mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan seperti anemia defisiensi besi (Andarmoyo, 2012).

Hasil penelitian oleh Harmatuti (2015) tentang hubungan pengetahuan Ibu hamil dan peran bidan dengan perilaku pencegahan anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur didapatkan hubungan yang bermakna dimana hasil uji chi -square diperoleh nilai p -value = 0,010 $p < 0,05$.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi pada tanggal 07-09 Mei 2016 dengan mewawancarai 5 orang responden, 3 dari 5 responden menyatakan tahu Anemia dari petugas kesehatan yaitu kekurangan darah, namun responden belum tahu penyebab dan dampak dari anemia dan pencegahannya, sedangkan 2 dari 5 responden menyatakan tahu tentang anemia dan dampak yang ditimbulkannya bagi kehamilan jika tidak ditindaklanjuti namun responden belum tahu cara mencegah terjadinya

anemia semasa kehamilan secara spesifik. 2 dari 5 responden menyatakan bahwa keluarga sangat mendukung dalam perilaku pencegahan anemia defisiensi besi selama kehamilan seperti membantu menyediakan menu makanan beragam, bergizi dan berimbang, dan 3 dari 5 responden menyatakan bahwa keluarga tidak bisa banyak membantu selama Ibu berperilaku mencegah anemia defisiensi besi selama kehamilan seperti memfasilitasi makanan yang beragam, bergizi dan berimbang dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan perekonomian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Anemia Defisiensi Besi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2016".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2016, dengan jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga dan dependen yaitu perilaku pencegahan anemia defisiensi besi. Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 16-22 September 2016 di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 924 responden dan sampel berjumlah 30 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* dan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner dan metode analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi usia Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi

No	Usia	F	(%)
1	≥ 29 tahun	11	36,7
2	<29 tahun	19	63,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 2 Distribusi Frekuensi pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi

No	Pendidikan	F	(%)
1	S1	2	6,7
2	DIII	2	6,7
3	SMA	21	70,0
4	SMP	5	16,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 3 Distribusi Frekuensi pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi

No	Pekerjaan	F	(%)
1	PNS	2	6,7
2	SWASTA	2	6,7
3	IRT	26	86,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4 Distribusi Frekuensi paritas Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi

No	Paritas	F	(%)
1	KEDUA	9	30,0
2	PERTAMA	21	70,0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Hasil analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing variabel yang diteliti, adapun variabel yang diteliti antara lain pengetahuan Ibu, dukungan keluarga dan pencegahan anemia defisiensi besi.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Tanjung Pinang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi.

No	Pengetahuan Responden	F	%
1	Tinggi	13	43,3
2	Rendah	17	56,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5 dari 30 responden dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai pencegahan anemia defisiensi besi yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan anemia defisiensi besi yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir separuh responden di

Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi memiliki pengetahuan yang rendah dalam mencegah anemia defisiensi besi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan responden yang rendah yaitu sebanyak 56,7% , dikarenakan responden merasa belum memahami atau belum mengkonsumsi tablet FE secara teratur. Pertanyaan pengetahuan yang lebih banyak salah dijawab oleh responden adalah pertanyaan kuesioner pengetahuan no. 7 yaitu komplikasi anemia defisiensi besi.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dukungan keluarga responden dalam pencegahan anemia defisiensi besi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga Responden Dalam Pencegahan Anemia defisiensi besi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi.

No	Dukungan keluarga	F	(%)
1	Baik	16	53,3
2	Kurang baik	14	46,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 6 dari 30 responden diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik mengenai pencegahan anemia defisiensi besi yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), dan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik mengenai pencegahan anemia defisiensi besi yaitu sebanyak 14 responden (46,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dalam

mencegah terjadinya anemia defisiensi besi kepada responden.

Perilaku Ibu hamil dalam upaya Pencegahan Anemia defisiensi besi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui frekuensi responden yang melakukan pencegahan anemia defisiensi besi adalah dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Yang Melakukan Pencegahan Anemia defisiensi besi di Puskesmas Tanjung Pinang Jambi.

No	Pencegahan Anemia defisiensi besi	F	(%)
1	Baik	12	40,0
2	Kurang baik	18	60,0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 12 responden (40%) berperilaku baik dalam upaya pencegahan anemia defisiensi besi, sedangkan sebanyak 18 responden (60,0%) berperilaku kurang baik pencegahan anemia defisiensi besi.

Hasil analisa bivariat

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan Ibu hamil dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan anemia defisiensi besi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi.

Hubungan Pengetahuan Ibu hamil Terhadap Pencegahan Anemia defisiensi besi

Hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap pencegahan anemia defisiensi besi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan ibu hamil Terhadap Pencegahan Anemia defisiensi besi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi

No	Pengetahuan responden	Pencegahan anemia defisiensi besi				Total	<i>p-value</i>
		Baik		Kurang baik			
		jml	%	Jml	%		
1.	Tinggi	9	69,2%	4	30,8%	13	100
2.	Rendah	3	17,6%	14	82,4%	17	100
	Total	12	40%	18	60%	30	100

Dari 13 responden dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku pencegahan anemia defisiensi besi yang baik ada 9 (69,2%) dan kurang baik sebanyak 4 (30,8%). Dari 17 responden dengan pengetahuan rendah memiliki perilaku pencegahan anemia defisiensi besi baik sebanyak 3 (17,6%) dan yang kurang baik sebanyak 14 (82,4%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,013 < 0,05$. Hasil uji statistik ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku pencegahan anemia defisiensi besi.

Pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini cukup tinggi, dimana responden mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan pada kuesioner penelitian.

Semakin tinggi pengetahuan responden mengenai pencegahan anemia defisiensi besi, maka semakin tinggi pula dampak positif yang akan ditimbulkan bagi ibu hamil, salah satunya mengurangi angka kejadian anemia dalam hal ini mengurangi angka kejadian anemia defisiensi besi yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya pada penelitian ini masih ditemukan adanya responden yang memiliki pengetahuan yang rendah, untuk itu peningkatan pengetahuan responden yang masih kurang baik terhadap pencegahan anemia defisiensi besi masih sangat diperlukan.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri (2013) tentang hubungan pengetahuan Ibu hamil terhadap kejadian anemia dirumah sakit umum daerah Majene, hasil penelitian didapatkan $p\text{-value}$ yaitu 0,003, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna pada penelitian ini.

Peningkatan pengetahuan responden dapat dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi kepada semua ibu hamil yang ada di puskesmas tanjung pinang kota Jambi mengenai pencegahan anemia.

Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Pencegahan Anemia defisiensi besi

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga terhadap

pencegahan anemia defisiensi besi dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9 Hubungan Dukungan keluarga Responden Terhadap Pencegahan Anemia defisiensi besi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi

No	Dukungan keluarga responden	Pencegahan anemia defisiensi besi				Total	p-value
		Baik		Kurang baik			
		jml	%	jml	%		
1.	Baik	11	68,8%	5	31,3%	16	100
2.	Kurang baik	1	7,1%	13	92,9%	14	100
	Total	12	40%	18	60%	30	100

Berdasarkan tabel 9 dari 16 responden yang mempunyai dukungan keluarga baik dengan perilaku pencegahan anemia defisiensi besi sebanyak 11 (68,8%) dan yang kurang baik sebanyak 5 (31,3%). Dari 14 responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang dengan perilaku pencegahan anemia defisiensi besi yang baik 1(7,1%) dan yang kurang baik sebanyak 13 (92,9%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$. Hasil uji statistik ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga responden terhadap pencegahan anemia defisiensi besi.

Dukungan keluarga responden untuk melakukan tindakan pencegahan anemia defisiensi besi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang tinggi, dengan pengetahuan yang tinggi timbul keinginan atau dorongan untuk melakukan tindakan pencegahan anemia, serta upaya-upaya pecegahan dan meminimalisir terjadinya anemia defisiensi besi.

Hal ini sejalan dengan pendapat notoadmodjo (2007) dengan pengetahuan yang tinggi akan menimbulkan dukungan keluarga dan akhirnya akan menyebabkan responden

melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reny Purilinawati (2014) tentang hubungan sikap dan dukungan keluarga ibu hamil terhadap pencegahan anemia defisiensi besi di RSUD Kota Semarang, yang mengatakan ada hubungan antara sikap dan dukungan keluarga Ibu hamil terhadap pencegahan anemia defisiensi besi dengan $p\text{-value}$ yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna pada penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan keluarga dengan Perilaku Pencegahan Anemia defisiensi besi di puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi didapatkan kesimpulannya adalah sebagai berikut :

- a. Gambaran pengetahuan ibu hamil dalam perilaku pencegahan anemia defisiensi besi sebanyak (56,7%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan sebanyak (43,3%) memiliki pengetahuan yang rendah terhadap pencegahan anemia defisiensi besi di

- Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2016.
- b. Gambaran dukungan keluarga Ibu hamil dalam perilaku pencegahan anemia defisiensi besi sebanyak (53,3%) memiliki dukungan keluarga yang baik dan sebanyak (46,7%) memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dengan perilaku pencegahan anemia defisiensi besi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2016.
 - c. Gambaran perilaku ibu hamil dalam perilaku pencegahan anemia defisiensi besi sebanyak (40,0%) dan tidak melakukan pencegahan anemia defisiensi besi sebanyak (60,0%) di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2016.
 - d. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam perilaku pencegahan anemia defisiensi besi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2016, dengan uji statistik *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,013 < 0,05$.
 - e. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perilaku pencegahan anemia defisiensi besi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2016, dengan uji statistik *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi Perlu adanya program pencegahan anemia defisiensi besi pada ibu hamil seperti penyuluhan, pemeriksaan gratis hb, dan sebagainya.
2. Bagi Puskesmas Tanjung Pinang Diharapkan bagi pihak puskesmas membuat program penyuluhan yang dapat menjadi tindakan preventif anemia defisiensi besi pada Ibu hamil dan keluarga di Kota Jambi Tahun 2016.

3. Bagi institusi Diharapkan agar institusi pendidikan STIKBA jambi dapat menambahkan referensi bacaan bagi mahasiswa tentang pencegahan anemia defisiensi besi secara lebih komprehensif.
4. Bagi peneliti selanjutnya Peneliti lain agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan variabel-variabel lain seperti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia defisiensi besi baik dari faktor internal atau eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, (2012). *Personal Hygiene, Konsep, Proses, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI., (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Depkes RI. (2010). *Tablet Tambah Darah.pdf*. Diakses pada tanggal 15 juni 2016
- Friedman JF, Kanzaria HK, McGarvey ST, 2005. *Human schistosomiasis and anemia: the relationship and potential mechanisms Trends in Parasitology* 21(8):386-92
- Handayani W dan Andi S. (2008). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayat, Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medica

- Kristyanasari, W. (2010). *Gizi Ibu Hamil*. Jakarta : Nuha Medika.
- Maulana,M., (2008). *Penyakit kehamilan dan Pengobatannya*. Yogyakarta:Katahati
- Muhlisin, A. (2012). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gorsyen Publishing
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S., (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. (2008). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Proverawati.,K. (2009). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiyah, ai yeyeh, dkk. (2009). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media
- Saifuddin,A.B., (2008). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Santun S. (2008). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: TIM
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Setiadi (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Shafa. (2010), *Anemia pada Ibu Hamil*. Diakses pada tanggal 15 juni 2016
- Silalahi M, (2007). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Ibu Hamil di Kabupaten Diari Tahun 2006 [Tesis] Universitas Sumatera Utara.
- Smeltzer, S. C. (2001). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi
- Tarwoto. (2008). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta: TIM